

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di zaman ini menuntut mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan serta kemampuan sangat dibutuhkan dalam profesi yang akan ditekuninya dan pemilihan karir yang tepat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan. Keinginan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan baik, menjadi motivasi yang besar bagi setiap orang untuk mendapatkan karir yang terbaik.

Pendidikan mempunyai arti yang lebih luas dari pelatihan. Pendidikan menyangkut aspek keterampilan dalam bidang pengetahuan dan pembentukan kepribadian, pengembangan wawasan dan daya nalar dan etika sosial sedangkan pelatihan pada umumnya hanya menyangkut aspek keterampilan (Suwardjono, 1992). Mahasiswa akuntansi selama menjalani pendidikan di bangku kuliah mendapatkan materi kuliah mengenai akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, hingga akuntansi pemeriksaan pengauditan, dimana seluruh mata kuliah disusun untuk membangun kompetensi yang unggul untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga diterapkan di dunia pekerjaan. Pendidikan yang berorientasi ke pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sering dikatakan pendidikan akademik sedangkan pendidikan yang berorientasi ke praktik sering dikatakan sebagai pendidikan profesional. Audit memang pekerjaan profesional dan oleh karenanya pengajaran dapat diarahkan untuk menjadikan mahasiswa dapat menjalankan pekerjaan audit secara profesional. Lulusan akuntansi dapat dengan bebas memilih karir yang mereka inginkan, namun secara tidak langsung mahasiswa akuntansi diarahkan untuk berkarir dibidang akuntansi salah satunya adalah akuntan publik.

Akuntan publik memiliki tugas yaitu: memberikan pemeriksaan yang objektif atas

laporan keuangan yang disertai dengan pernyataan pendapat, memberikan bantuan dapat mengatasi masalah-masalah khusus yang dihadapi manajemen, bantuan nasehat kepada manajemen mengenai masalah akuntansi dan perencanaan keuangan, dapat mewakili atau menjadi kuasa klien dalam mengurus masalah-masalah tertentu misalnya mengurus masalah perpajakan dll, dan memberikan bantuan jasa yang bermacam-macam antara lain memberikan bantuan dalam pelaksanaan pembukuan, menyusun sistem yang baru, menyiapkan ristitusi pajak dll.

Profesi dalam bidang akuntansi antara lain: akuntan publik, akuntan pemerintahan, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen (Wijayanti, 2001). Peran utama sebagai akuntan publik yaitu memberikan opini terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh menejemen (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) .

Ketika melihat pertumbuhan mahasiswa akuntansi semakin besar yang dihasilkan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia, idealnya pertumbuhan akuntan menjadi lebih banyak. Kenyataannya tidak banyak lulusan mahasiswa akuntansi ingin menjadi akuntan publik (Wahyuni & Dkk, 2016). Jumlah akuntan publik di Indonesia sendiri tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Terbukti pada tahun 2015 jumlah akuntan publik adalah 1.124 orang, kemudian tahun 2016 jumlah akuntan publik adalah 1189 orang, tahun 2017 jumlah akuntan publik adalah 1289 orang dan pada tahun 2018 adalah 1365 orang, data ini menunjukkan bahwa data akuntan publik pada tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan yang signifikan padahal jumlah lulusan akuntansi di tahun 2017-2018 mencapai 14.504-19.805 orang (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018)

Adanya fenomena yang terkait dengan minimnya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti alasan apa yang menyebabkan mahasiswa

akuntansi tidak ingin meniti karirnya menjadi akuntan publik (Wahyuni & Dkk, 2016). Karir yang akan dijalannya mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk menentukan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani adalah hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila dapat diketahui karir mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik salah satunya adalah penghargaan finansial, secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada pekerja (Sinartha & Riduan, 2014). Penghargaan finansial dilihat menggunakan tiga pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji, dan tersedianya dana pensiun (Merdekawati & Sulistyawati, 2011).

Pelatihan profesional juga mempengaruhi minat mahasiswa sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional dilihat menggunakan empat pernyataan yaitu mengenai pelatihan sebelum kerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Pelatihan profesional ini dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial atau non finansial.

Pengakuan profesional juga dibutuhkan dalam akuntan publik, menurut Stolle (1976) dalam Sinartha & Riduan (2014) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik hal ini berarti adanya keinginan untuk pengakuan

profesional dalam mengembangkan diri. Pernyataan dalam pengakuan profesi, meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik jabatan, menghargai keahlian tertentu (Sinartha & Riduan, 2014). Alasan lain yaitu peningkatan jumlah perusahaan dapat menimbulkan permintaan yang cukup banyak untuk jasa pemeriksaan keuangan di kantor akuntan publik. Sedang jumlah akuntan publik masih jauh dari peningkatan perusahaan yang ada sehingga minat mahasiswa dalam profesi akuntan publik harus ditingkatkan sebab terdapat peluang besar bagi mahasiswa lulusan akuntansi untuk profesi dalam bidang akuntan publik.

Nilai-nilai sosial dalam akuntan publik juga perlu ditunjukkan sebagai faktor yang menampilkan kemampuan seseorang pada masyarakat yang dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungan (Sinartha & Riduan, 2014). Menurut Merdekawati & Sulistyawati (2011) nilai-nilai sosial meliputi enam pernyataan, yaitu: kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, memperhatikan perilaku individu, pekerjaan yang lebih bergengsi di bidang karir, dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

Penelitian dari Pasaribu & Kusumawardhani (2013) mengenai analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi pilihan karir, menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan persepsi pada variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Sedangkan pada faktor lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan persepsi oleh mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk kembali menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini:

1. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
2. Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
4. Apakah faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh faktor penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh faktor pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh faktor pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4. Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris tentang pengaruh faktor nilai- nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memantau minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan (referensi) dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Sari (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penggunaan variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja sedangkan penelitian sekarang gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial, kemudian perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu dilakukan pada 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018.
2. Pasaribu & Kusumawardhani (2013) mengenai analisis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang mempengaruhi pilihan karir Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahul dilakukan terhadap 100 mahasiswa tahun awal dan 100 mahasiswa sedang studi di tahun akhir sedangkan penelitian sekarang dilakukan terhadap 100 mahasiswa akhir. Perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu menguji dengan *Independent Sample T-test* sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda dan perbedaan ketiga adalah penelitian terdahulu dilakukan pada

2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018.

3. Penelitian Choirunnisa (2014) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Penelitian terdahulu teknik pemilihan sampelnya menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling* dan perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu dilakukan pada 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada 2018

